

Studi Komparasi Penguatan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi

Maya Nur Awaliyah, Dewi Mulyani*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

maya.nurrr12345@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract. This study is about the comparative improvement of discipline character through extracurricular activities in the Scout (Pramuka) and Paskibra (Flag Raising) programs at SMK Bintang Harapan. This study emphasizes the importance of character education in shaping students' attitudes and behaviors, especially focusing on discipline as an important component of character development. The methodology is in the form of qualitative data collection through field notes, which are then reduced, described, analyzed, and interpreted to reveal factual insights in a natural setting. The analysis is structured into several stages, including data presentation in an integrated descriptive format and comparative analysis to answer the research questions. The findings indicate that participation in Scouting significantly increases students' self-confidence, communication skills, social abilities, and teamwork, while also instilling values such as responsibility and environmental awareness. In addition, this study highlights the positive impacts of being involved in Scouting, such as fun outdoor activities and challenges that facilitate learning in a fun environment. However, it also notes challenges such as miscommunication among members and varying personalities, which can be overcome through fostering open communication. While Paskibra develops discipline and independence through structured exercises and activities. This study concludes with recommendations for the Scout program to continue developing engaging and rewarding programs that reach a wider audience, ultimately aiming to grow a better and more character-driven generation of youth. This study contributes to the understanding of how extracurricular activities can effectively enhance character education, especially in the context of discipline.

Keywords: *Discipline, Character Education, Scouts.*

Abstrak. Penelitian ini tentang peningkatan komparasi karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam program Pramuka (Pramuka) dan Paskibra (Pengibaran Bendera) di SMK Bintang Harapan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, terutama berfokus pada disiplin sebagai komponen penting dari pengembangan karakter. Metodologi berupa pengumpulan data kualitatif melalui catatan lapangan, yang kemudian dikurangi, dijelaskan, dianalisis, dan ditafsirkan untuk mengungkap wawasan faktual dalam pengaturan alami. Analisis disusun menjadi beberapa tahap, termasuk presentasi data dalam format deskriptif terintegrasi dan analisis komparasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi dalam Pramuka secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, keterampilan komunikasi, kemampuan sosial, dan kerja tim, sementara juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kesadaran lingkungan. Selain itu, penelitian ini menyoroti dampak positif dari terlibat dalam Pramuka, seperti kegiatan luar ruangan yang menyenangkan dan tantangan yang memfasilitasi pembelajaran di lingkungan yang menyenangkan. Namun, ini juga mencatat tantangan seperti miskomunikasi di antara anggota dan kepribadian yang bervariasi, yang dapat diatasi melalui membina komunikasi terbuka. Sedangkan paskibra mengembangkan disiplin dan kemandirian melalui latihan dan kegiatan terstruktur. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi untuk program Pramuka untuk terus mengembangkan program yang menarik dan bermanfaat yang menjangkau khalayak yang lebih luas, yang pada akhirnya bertujuan untuk menumbuhkan generasi pemuda yang lebih baik dan lebih digerakkan oleh karakter. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat secara efektif meningkatkan pendidikan karakter, terutama dalam konteks disiplin.

Kata Kunci: *Disiplin, Pendidikan Karakter, Pramuka.*

A. Pendahuluan

Di zaman modern ini maraknya pengaruh buruk globalisasi yang berdampak pada kalangan generasi muda yang akan kehilangan nilai moralnya, Budi pekerti luhur, kejujuran, rasa hormat, dan akhlak mulia lainnya seolah-olah kian memudar dan terasa asing di kalangan generasi muda. Namun, saat ini masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari bahwa pentingnya kedisiplinan dan sering kali kurang mematuhi aturan yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran diri sendiri, tekad, kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan terhadap bangsa, sehingga dapat terwujudnya insan kamil [1].

Pendidikan tidak hanya terfokus pada hasil belajar siswa, tetapi pada manfaatnya bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan sosial. Disiplin merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter, dan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan buku (*Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*), Lickona (1991), kedisiplinan tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi dapat mencakup disiplin waktu, tanggung jawab, dan menekuni tujuan.

Kedisiplinan juga dapat diartikan bahwa kesadaran seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. contohnya seperti, seseorang yang memilih untuk belajar pada hari minggu di malam hari ketika orang lain bersantai, termasuk orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Sebagaimana dijelaskan dalam hukum islam bahwa kedisiplinan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia:

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَاصُوا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا (2) خُسْرٍ لَفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ (1) وَالْعَصْرِ (3)

1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.

Dalam surat tersebut telah dijelaskan menurut Tafsir Al-Maraghi, nilai-nilai pendidikan disiplin dalam surat Al 'Ashr ayat 1-3 termasuk pentingnya menghargai waktu, pengaturan diri yang baik, dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan disiplin dalam Qur'an mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, tanggung jawab, dan komitmen dalam menunaikan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu disiplin. Sebab dengan kedisiplinan maka manusia dapat hidup dengan teratur, sedangkan apabila tidak disiplin maka hidup tidak akan teratur serta hancur berantakan.

Pendidikan di sekolah perlu memperbaiki karakter generasi muda saat ini. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan sebagai sarana untuk menumbuhkan bakat siswa di luar kurikulum formal serta memiliki potensi untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, hal ini merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan dan pendewasaan siswa [2].

Sekolah memiliki banyak beberapa kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu Pramuka dan Paskibra. Meskipun kedua kegiatan tersebut memiliki tujuan dan pendekatan pembelajaran yang berbeda, keduanya dapat membentuk karakteristik disiplin. Pertama, ada kegiatan pramuka yaitu gerakan pramuka melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, serta pembentukan karakter generasi muda. Pramuka fokus pada kegiatan luar (*outdoor*), kerja sama, dan pengembangan kepemimpinan, serta memberikan pengalaman langsung yang dapat membentuk karakter disiplin melalui tantangan dan kegiatan kerjasama tim [3]. Nilai-nilai ini dapat diterapkan pada siswa melalui berbagai kegiatan yang menarik.

Sementara, Paskibra juga mengajarkan disiplin dan cinta tanah air kepada generasi muda Indonesia, serta membangun karakter mereka. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menanamkan disiplin dan patriotisme, yang dapat diterapkan pada siswa melalui kegiatan dengan tertib dan menjadi contoh bagi teman dalam menunjukkan cinta tanah air mereka. Selain itu, Paskibra menekankan kegiatan baris-berbaris dan upacara, mengajarkan siswa tentang ketelitian, kerapian, dan tanggung jawab terhadap tugas [4].

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra di SMK Bintang Harapan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, tentunya menghadapi berbagai tantangan. Tantangan

tersebut minimnya partisipasi aktif siswa, fasilitas sekolah, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam menguatkan karakter disiplin. Oleh karena itu, perlunya kerjasama kepada pihak yang terlibat. Selain itu, tidak banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana kedua kegiatan ini efektif dalam mengembangkan karakter disiplin. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas satu jenis ekstrakurikuler tanpa membandingkan metode dan hasilnya. Pemahaman mendalam tentang manfaat masing-masing program. Hal ini sangat penting untuk membantu sekolah dalam mengembangkan strategi yang paling efektif untuk membangun karakter siswa.

Dalam proses penguatan karakter disiplin perlunya dukungan yakni Ada tiga pihak yang berperan penting yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, maka anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang berkarakter baik. Melalui sekolah proses menguatkan karakter disiplin mudah dilihat dan diukur, karena di sekolah karakter dibangun dengan cara pembiasaan yang dilakukan. Oleh karena itu, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler penting karena dapat memengaruhi keberhasilan menguatkan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi?
2. Bagaimana perbandingan proses penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra di SMK Bintang Harapan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat proses penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui proses penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi
2. Untuk mengetahui perbandingan proses penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menampilkan data dalam bentuk kata-kata. Peneliti langsung mengamati peristiwa di lapangan terkait untuk membandingkan kekuatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Bintang Harapan, Guru, Pembina ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra, dan siswa sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik dan instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur tahap penyajian data, tahap komparasi, dan tahap penyajian hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penguatan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam proses menguatkan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMK Bintang Harapan Bekasi merupakan upaya strategis untuk menghasilkan siswa yang baik dalam akademik dan memiliki karakter yang kuat. dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam kegiatan belajar akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan disiplin siswa.

Adapun kegiatannya mencakup teknik perkemahan, latihan baris-berbaris (PBB), serta berbagai kegiatan sosial. Selain itu ada beberapa hambatan dalam menjalankan kegiatan, seperti

kekurangan dana dan izin orang tua, tetapi aktivitas ini didukung oleh pendekatan pengajaran interaktif dan fasilitas yang cukup di sekolah. Kendala tersebut dapat diatasi pihak sekolah dan orang tua berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan kegiatan pramuka menjadi lebih baik.

Sehubungan dengan itu, guru pembina Pramuka menyampaikan bahwa "Kegiatan Pramuka di SMK Bintang Harapan Bekasi bertujuan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan sosial, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab." Selain itu, untuk kegiatan kebersamaan seperti perkemahan, kerjasama tim dapat membantu menanamkan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mampu menumbuhkan disiplin, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan membangun kepercayaan diri siswa. Selain itu juga, metode yang digunakan sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pramuka efektif dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan penelitian bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka. Mereka juga aktif dalam latihan dan mengadakan lomba pada tingkat sederajat. Kegiatan pramuka juga sangat memengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa, menurut pembina pramuka, "menunjukkan perubahan yang baik, seperti peningkatan disiplin, rasa tanggung jawab yang lebih besar, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan peningkatan kepercayaan diri. Mereka juga lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki sikap yang lebih positif."

Selain itu, faktor akademik siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan prestasi, yang menunjukkan hubungan positif antara pengembangan karakter dan kesuksesan akademik. Hal ini berlaku untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak. Guru pai mengatakan bahwa "Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung lebih terlatih dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Mereka biasanya memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih mampu mengelola waktu. Sementara itu, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler mungkin kurang terpapar pada pengalaman yang membentuk karakter tersebut."

Program ekstrakurikuler Pramuka di SMK Bintang Harapan Bekasi berhasil membina dan memperkuat karakter siswa karena tidak hanya kegiatan yang dilakukan tetapi juga dukungan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, kegiatan pramuka dievaluasi setiap bulan, dan orang tua siswa sangat penting untuk menjaga kualitas acara dan memastikan bahwa tujuan tercapai. Diharapkan bahwa kegiatan Pramuka dapat terus berlanjut dan menjadi program yang inovatif dan adaptif yang memberikan kontribusi edukatif yang berharga bagi siswa-siswa secara berkelanjutan.

Program Pramuka di SMK Bintang Harapan Bekasi meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial siswa, sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan sosial [5]. Teori pembelajaran sosial Bandura (1977) juga relevan, karena kegiatan Pramuka yang berbasis pengalaman berbagi dan kerja sama tim menumbuhkan solidaritas dan empati. Metode pengajaran interaktif dan fasilitas yang memadai, sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1977) menekankan betapa pentingnya imitasi dan observasi dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari pramuka melalui pengalaman berbagi, yang menumbuhkan nilai-nilai seperti solidaritas dan empati. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok mendorong siswa untuk mendukung satu sama lain dan bertanggung jawab satu sama lain, yang menghasilkan karakter yang lebih baik.

Metode pengajaran yang interaktif, didukung oleh kompetensi yang memadai, juga sangat berpengaruh pada seberapa efektif program pramuka. Teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa siswa harus aktif terlibat dalam proses belajar. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari melalui kegiatan pramuka yang melibatkan pengalaman nyata. Fasilitas yang memadai di perkemahan, seperti ruang pertemuan, alat peraga, dan perlengkapan perkemahan, memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih banyak.

Dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Pramuka memiliki korelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi di bidang akademik. Selain itu, keterampilan sosial yang diperoleh dari kegiatan Pramuka juga dapat membantu

siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang pada gilirannya dapat mendukung proses belajar mereka.

Meskipun program Pramuka memiliki banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan dana dan izin orang tua tetap ada. Komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini. Menurut Epstein (2011), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk keberhasilan program. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat program Pramuka dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan kegiatan. Dengan demikian, dukungan orang tua dapat diperoleh, dan keterbatasan dana dapat diminimalisasi melalui penggalangan dana atau kerjasama dengan pihak ketiga.

Evaluasi rutin dan umpan balik dari orang tua merupakan aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kegiatan Pramuka. Menurut Kirkpatrick (1994), evaluasi program harus dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Dengan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi, sekolah dapat memperoleh perspektif yang berharga mengenai perkembangan siswa dan efektivitas program. Hal ini juga membuka peluang untuk kolaborasi eksternal, yang dapat mendukung inovasi program dan memberikan kontribusi edukatif secara berkelanjutan.

Penguatan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Paskibra

Dalam menguatkan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Paskibra merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, dengan pembina paskibra bahwa "program Paskibra mencakup berbagai aspek seperti cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, keterampilan baris-berbaris, kepemimpinan, etika dan tata krama, kerja sama tim, protokol upacara." Melalui kegiatan tersebut penting dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin.

Selanjutnya, seorang siswa yang turut serta dalam kegiatan ini, menyatakan bahwa "kegiatan Paskibra memengaruhi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan." selain itu, dalam wawancaranya, seorang pembina ia menekankan bahwa betapa aturan dan jadwal yang harus dipatuhi dalam pelatihan, yang secara kesadaran diri mendorong siswa untuk menjadi lebih disiplin. Oleh karena itu, kegiatan Paskibra tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga pelatihan karakter yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dari program ini dapat melalui berbagai kegiatan langsung yaitu latihan, petugas saat pelaksanaan upacara bendera, selain itu kegiatan paskibra juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti event lomba. Melalui kegiatan tersebut dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, sikap dan perilaku siswa selama kegiatan menunjukkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan mematuhi protokol.

Dampak positif bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler paskibra dapat mematuhi aturan dan jadwal kegiatan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, peningkatan kepercayaan diri, Serta bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Namun, kegiatan tersebut selain diterapkan pada kegiatan dapat melalui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pihak sekolah turut mendukung kegiatan tersebut dengan menyediakan fasilitas serta dana dalam keberlangsungan kegiatan. Namun, terdapat kendala yang diungkapkan oleh pembina paskibra bahwa "kurangnya minat siswa," oleh karena itu, untuk mengatasinya dapat meningkatkan sosialisasi tentang manfaat Paskibra.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki peran penting dalam menguatkan karakter disiplin siswa. Kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan karakter yang lebih kuat dan disiplin serta meningkatkan partisipasi siswa dengan mengadakan lebih banyak kegiatan menarik dan bermanfaat.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sangat membantu meningkatkan disiplin siswa. Narvaez (2006) mengusulkan teori pengembangan karakter, yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk karakter. Kegiatan Paskibra yang terorganisir, seperti baris-berbaris dan upacara bendera, memberikan siswa pengalaman langsung yang menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kedisiplinan melalui pengalaman ini, tetapi mereka juga dapat menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan terstruktur dalam Paskibra, seperti latihan rutin dan persiapan untuk upacara, memberikan siswa kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget (1973) menyatakan bahwa individu membangun pengetahuan melalui pengalaman. Dalam hal ini, siswa yang terlibat dalam Paskibra belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan dalam konteks sosial dan akademis. Proses ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya mematuhi aturan dan jadwal, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter disiplin.

Paskibra tidak hanya mengajarkan disiplin, tetapi juga mengajarkan bagaimana bekerja sama dalam tim dan mengembangkan keterampilan pemimpin. Goleman (1995) mengusulkan teori kecerdasan emosional, yang menyatakan bahwa memahami dan mengendalikan emosi seseorang dan orang lain sangat penting untuk menjadi pemimpin. Siswa Paskibra mengembangkan kecerdasan emosional melalui peluang untuk menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan. Pengalaman ini mengajarkan siswa untuk menghargai kerja keras setiap anggota tim dan menumbuhkan rasa percaya satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan karakter disiplin mereka.

Penelitian ini mengemukakan bahwa Paskibra memiliki banyak manfaat, tetapi juga terdapat tantangan. Misalnya, siswa tidak terlalu tertarik untuk berpartisipasi. Atkinson (1964), dalam teori motivasi dan harapan, menjelaskan bahwa harapan siswa untuk berhasil dan nilai yang mereka berikan pada kegiatan tersebut memengaruhi motivasi mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat Paskibra, yang mencakup pengembangan karakter dan keterampilan. Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah, yang mencakup fasilitas dan dana. Diharapkan bahwa dengan dukungan yang memotivasi, minat siswa untuk bergabung dengan Paskibra akan meningkat. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Perbandingan Penguatan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra

Kedua kegiatan ekstrakurikuler adalah Pramuka dan Paskibra yang diadakan di SMK Bintang Harapan Bekasi yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, meningkatkan tanggung jawab, serta membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial para siswa. Selain itu, baik Pramuka maupun Paskibra berfungsi sebagai wadah efektif untuk mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan. Kedua ekstrakurikuler ini memiliki kegiatan yang terorganisir dan terjadwal dengan baik, yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu dan pekerjaan mereka.

Adapun berbagai kegiatan Pramuka, seperti camping, dan kegiatan lapangan lainnya, menekankan pada pengembangan keterampilan survival dan kedisiplinan secara alamiah dalam lingkungan terbuka. Sementara itu, Paskibra lebih fokus pada disiplin melalui latihan baris-berbaris dan upacara resmi, yang secara khusus memperkuat aspek disiplin fisik dan mental siswa. Meskipun keduanya berbeda dalam pendekatan, keduanya bekerja sama untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki siswa.

Dalam menguatkan karakter disiplin melalui Pramuka dan Paskibra, berdasarkan hasil wawancara memberikan pandangan. Sebagaimana diungkapkan oleh pembina pramuka, "Pramuka membantu siswa menjadi lebih mandiri, sedangkan Paskibra menekankan kedisiplinan dalam waktu dan aktivitas fisik." Keduanya memiliki tujuan dan metode yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam membangun karakter siswa. Selain itu, pernyataan ini didukung oleh pembina paskibra, yang menambahkan, "Di Paskibra, tidak hanya kedisiplinan, tetapi mental dan rasa hormat juga terasah melalui latihan rutin dan kedisiplinan yang tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa Paskibra selain membangun kedisiplinan juga mengasah mental dan budi pekerti siswa melalui kedisiplinan dan rutinitas yang ketat.

Makna dan esensi dari wawancara ini menegaskan bahwa, meskipun terdapat perbedaan dalam pembentukan disiplin antara kedua kegiatan ini, namun keduanya berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan bertanggung jawab. Hal ini menemukan bentuknya dalam pandangan siswa bahwa Pramuka lebih dominan dalam aspek keberanian dan kreativitas, sedangkan Paskibra lebih difokuskan pada kedisiplinan dan ketegasan. Selain itu terdapatnya kendala dalam kegiatan pramuka faktor orang tua dan terbatas dana sedangkan paskibra faktor kurangnya minat siswa. Oleh karena itu, kedua ekstrakurikuler meningkatkan kerjasama dengan sekolah, orang tua dalam mendukung proses kegiatan berlangsung.

Di SMK Bintang Harapan Bekasi, kegiatan Pramuka dan Paskibra benar-benar terlihat dalam rutinitas sekolah. Para siswa menunjukkan disiplin diri dan tanggung jawab dalam kegiatan harian mereka. Selain itu, penilaian rutin digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini, yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa kedua kegiatan ini tidak hanya teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan Pramuka dan Paskibra memiliki dampak positif dalam membentuk disiplin dan karakter siswa. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari peran aktif para guru, pembina, serta dukungan penuh dari pihak sekolah yang memastikan seluruh kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pada akhirnya, keduanya berhasil memberikan manfaat yang berpengaruh bagi siswa SMK Bintang Harapan Bekasi, terutama dalam hal membangun karakter dan pendidikan yang holistik.

Oleh karena itu, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus dan terencana baik dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, Pramuka dan Paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi dapat dijadikan model pembelajaran untuk pengembangan kegiatan serupa di sekolah lain guna mencapai hasil yang kontekstual dan lebih bervariasi dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra di SMK Bintang Harapan Bekasi mencakup tiga komponen utama menurut Lickona (1991): pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang baik. Pramuka menekankan pengalaman langsung melalui kegiatan seperti camping dan hiking, memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai disiplin sesuai teori konstruktivis Piaget dan Vygotsky. Paskibra, dengan fokus pada disiplin fisik dan mental melalui latihan baris-berbaris dan upacara resmi, memanfaatkan penguatan positif (Skinner) untuk meningkatkan motivasi dan komitmen siswa.

Meskipun pendekatannya berbeda, Pramuka dan Paskibra saling melengkapi. Pramuka membangun kemandirian dan keberanian, sementara Paskibra memberikan struktur dan disiplin untuk kehidupan sehari-hari. Keduanya menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Dukungan aktif dari guru dan pembina, sesuai teori sosial kognitif Bandura, sangat penting untuk meningkatkan penerapan prinsip kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tantangan seperti kurangnya minat siswa (Paskibra) dan keterbatasan dana serta izin orang tua (Pramuka) diatasi melalui peningkatan kerjasama antara sekolah, guru, pembina, dan orang tua. Kerjasama ini memastikan keberhasilan program penguatan karakter disiplin di SMK Bintang Harapan Bekasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penguatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan melalui kegiatan yang terstruktur seperti camping dan kegiatan lapangan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut menitikberatkan pada pengembangan keterampilan survival dan kedisiplinan secara alamiah dalam lingkungan terbuka. Proses ini efektif dalam mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu. Sedangkan paskibra Penguatan karakter disiplin dilakukan melalui latihan-latihan baris-berbaris dan upacara resmi. Latihan ini menekankan pada aspek disiplin fisik dan mental, yang secara khusus memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dengan kedisiplinan tinggi.
2. Pramuka maupun Paskibra sama-sama berfungsi sebagai wadah efektif untuk penguatan karakter disiplin. Meskipun berbeda dalam metode pendekatannya, keduanya berhasil membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam mendukung pengembangan karakter disiplin siswa.
3. Dalam proses penguatan karakter disiplin tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan waktu dan sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, terdapat juga faktor penghambat seperti terbatasnya fasilitas dan sarana penunjang yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik berupa moril atau materil. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Amin. Artikel ini menjadi wujud rasa syukur, penghormatan, dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup. Segala pencapaian ini bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah baru menuju harapan yang lebih besar. Semoga karya ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Daftar Pustaka

- (Suwartini, 2017)-, A. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah*. Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6(2). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Fitriyani, F., Kurnia, I. R., & Saripah, S. (2023). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar*. EduBase: Journal of Basic Education, 4(1), 1-9.
- Lassura, A. (2021). *Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19*. Jambura Journal of Community Empowerment, 23-38.
- Hidayat, M. R., & Suryono, Y. (2019). *Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Nilai Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. 62, 29.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.